

SEKOLAH GRATIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMANGUNAN MANUSIA (STUDI DI KOTA BLITAR, JAWA TIMUR)

FREE SCHOOL AS AN EFFORT TO IMPROVE THE QUALITY OF HUMAN DEVELOPMENT (STUDY IN BLITAR CITY, EAST JAVA)

Oleh: Tutut Wahyuni, Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Email: tututwahyu8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan program sekolah gratis dan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskripsi dengan perolehan data primer dan sekunder. Informan dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sekolah gratis mampu meningkatkan kualitas pembangunan manusia melalui pendidikan. Berbagai bentuk terobosan terdapat dalam pelaksanaan program ini. Pembebasan uang SPP serta pemberian buku paket, buku LKS, buku tulis, alat tulis, seragam, sepatu, tas dan tablet secara gratis menjadi unggulan dari program sekolah gratis di Kota Blitar. Peningkatan kualitas tenaga pengajar juga menjadi perhatian pemerintah melalui program sertifikasi profesi. Sehingga diharapkan tenaga pengajar mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik dan sesuai kebutuhan. Pelaksanaan program sekolah gratis mampu meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari angka kelulusan, menurunnya angka putus sekolah, serta presentase kualifikasi dan kinerja guru.

Kata kunci: Program, Sekolah Gratis, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

The research aims to determine the implementation of the free school program and improve the quality of education. The study used a descriptive qualitative method with primary and secondary data acquisition. Informants were selected based on purposive sampling technique with data collection in the form of interviews, observation and documentation. The data validity used triangulation techniques, namely triangulation of sources. Data analysis used the Miles and Huberman analysis model. The results showed that the free school program was able to improve the quality of human development through education. Various forms of breakthrough are found in the implementation of this program. The exemption of tuition fees and the provision of textbooks, worksheets, writing books, stationery, uniforms, shoes, bags and tablets for free are the highlights of the free school program in Blitar City. Improving the quality of teaching staff is also a concern of the government through the professional certification program. So it is hoped that the teaching staff will be able to create a good learning process and as needed. The implementation of the free school program is able to improve the quality of education in terms of passing rates, decreasing dropout rates, and percentage of teacher qualifications and performance.

Keyword: Program, Free School, Quality of Education

Pendahuluan

Pembangunan menjadi prioritas utama dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Pembangunan manusia menjadi langkah awal peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan manusia merupakan upaya yang perlu diutamakan berkaian dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Indeks Pembangunan Manusia mencakup tiga komponen yaitu peluang hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*) dan hidup layak (*living standard*). Pengukuran pencapaian pembangunan manusia tersebut menjadi gambaran tentang persentase terhadap pencapaian secara ideal (Sanggelorang, 2015 : 2).

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam upaya pembangunan di segala bidang. Pendidikan menjadi penentu kualitas manusia dalam menghadapi kemajuan pengetahuan dan teknologi. Pembangunan pendidikan dipandang sebagai pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara

optimal akan memberikan bermanfaat bagi kepentingan individu tersebut dan juga menunjang pembangunan pada sektor-sektor kehidupan lainnya (Mudyahardjo, 2010: 500).

Permasalahan yang menjadi kendala dalam upaya pembangunan manusia sebagian besar dikarenakan faktor ekonomi. Sebagaimana diketahui bahwa semakin bertambah jenjang pendidikan maka akan berbanding lurus dengan biaya yang dikeluarkan. Kondisi tersebut mengharuskan pemerintah mengambil upaya untuk mewujudkan pemerataan pendidikan. Pemerataan pendidikan melalui program sekolah gratis menjadi langkah awal peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai penggerak pembangunan. Prioritas pendidikan bagi masyarakat kurang mampu dapat terwujud dengan menggratiskan sekolah atau meringankan beban biaya pendidikan (Setiawan, 2015:43). Pembebasan biaya pendidikan menjadi salah satu upaya pemerataan pendidikan, sehingga setiap

anggota masyarakat mampu memperoleh pendidikan.

Peningkatan angka partisipasi sekolah dilakukan dengan berbagai upaya salah satunya dengan pengadaan sekolah gratis. Program sekolah gratis di Kota Blitar memusatkan perhatian pada peningkatan angka partisipasi sekolah dan pelayanan pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Renstra Dinas Pendidikan Daerah tahun 2011-2015 perhatian utama pendidikan di Kota Blitar adalah upaya peningkatan angka partisipasi sekolah dalam setiap tingkat pendidikan. (Jawa Pos, 2015). Peningkatan angka partisipasi sekolah menunjukkan bahwa setiap masyarakat kesempatan untuk memperoleh pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi langkah awal dalam upaya membenahi kualitas sumber daya manusia. Penyediaan pendidikan yang bermutu menjadi langkah awal dalam program pembangunan. Pendidikan yang dikembangkan merupakan pendidikan yang

bermutu sehingga pembangunan sumber daya manusia yang terwujud dengan maksimal. Peningkatan mutu pendidikan menjadi tugas setiap bagian dalam satuan pendidikan dan saling berpengaruh. Adapun fokus dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui penerapan proram sekolah gratis di Kota Blitar dan mengetahui peningkaan mutu pendidikan melalui program sekolah gratis.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik penumpulan daa menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penamilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah, dan alumni sekolah di Kota Blitar. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 6 orang tua siswa (wali murid) dan 4 alumni.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Program Sekolah Gratis

a. Pelayanan

Pelayanan mencakup seluruh kegiatan yang dijalankan di sekolah. Penyampaian berbagai informasi dari pihak sekolah ke siswa maupun ke orang tua, serta berbagai kegiatan akademik dan non akademik di sekolah. Penyampaian informasi dilakukan pihak sekolah dengan baik, informasi yang disampaikan melalui surat pemberitahuan kepada orang tua langsung atau melalui pengumuman lisan dengan perantara siswa. Kegiatan akademik dan non akademik berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Orang tua siswa tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan dalam pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik.

b. Tenaga Pengajar

Pembahasan terkait tenaga pengajar berpusat pada kemampuan

penguasaan kelas dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan dalam menyikapi berbagai karakter siswa serta sikap sebagai pengajar yang memberikan teladan kepada anak didik.

“ada oknum-oknum yang masih kurang memberikan contoh yang baik, contohnya guru anak saya yang masih SD ini sering masuk terlambat ke kelas apalagi sekolahnya dekat rumah jadi terkadang anak saya juga ikut-ikut molor dengan alasan gurunya juga sering telat (Wawancara Suminarsih, 2017)”.

Pendapat tersebut dikuatkan dengan data dari laporan kinerja yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan bahwa setiap tahunnya masiha ada 10% hingga 20% guru dengan kompetensi atau kinerja kurang baik.

c. Fasilitas

Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan mencukupi menjadi unsur yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Penambahan sarana pendidikan diantaranya dengan adanya SMA Negeri 4 yang menjadi penunjang ketersediaan sarana penunjang. Namun kurangnya kelas praktek menjadikan

pihak sekolah memilih untuk menjalankan kelas dalam dua sesi. Sekolah menerapkan sistem masuk pagi dan masuk siang sebagai solusi.

Sarana pembelajaran seperti buku dan alat tulis diperoleh siswa secara gratis dan disediakan oleh pihak sekolah. Pengadaan buku teks pelajaran dan/atau penandaan LKS/*resume* materi pelajaran (diktat), dan biaya praktek menjadi tanggungjawab pemerintah daerah (Maharani, 2016: 139).

Penyediaan sarana pelengkap juga mencakup seragam, tas, serta sepatu kepada setiap siswa di Kota Blitar. Bahkan untuk menunjang sarana teknologi informasi, pemerintah juga membagikan tablet gratis. Meskipun demikian tingkat kualitas fasilitas pendukung pendidikan gratis yang diterima peserta didik berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa antusiasme dan rasa kepuasan yang ada pada diri peserta didik kurang (Wicaksono, 2019: 246). Sehingga

perlu ada perbaikan dari segi kualitas dari sarana pelengkap.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Tingkat Kelulusan

Tingkat kelulusan menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran. Tingkat kelulusan merupakan hasil dari serangkaian ujian untuk siswa pada tingkat akhir di setiap jenjang sekolah.

Tabel 1: Tingkat Kelulusan Tahun 2011 - 2015 Kota Blitar

Tahun	Jenjang Pendidikan		
	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
2011	100 %	99,82%	99,62 %
2012	100 %	98,74%	98,17 %
2013	100 %	100%	99,60 %
2014	100 %	100%	100%
2015	100 %	100%	100%

Sumber: Dinas Pendidikan (2016)

Tingkat lulusan pada jenjang sekolah dasar lebih sabil dan melebihi dari target yang ditetapkan. Pada jenjang sekolah menengah pertama

dan atas cenderung lebih fluktuatif. Secara garis besar tingkat kelulusan telah mencapai target yang ditetapkan serta cenderung mengalami peningkatan setiap tahun.

b. Angka Putus Sekolah

Penerapan program sekolah gratis memberi kesempatan kepada semua anak usia sekolah untuk memperoleh pendidikan. Program sekolah gratis diharapkan mampu menekan angka putus sekolah yang disebabkan faktor keterbatasan ekonomi.

Tabel 2: Angka Putus Sekolah Tahun 2011- 2015 di Kota Blitar

Tahun	Jenjang Pendidikan		
	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
2011	0,07%	0,08%	1,01%
2012	0,02%	0,02%	1,95%
2013	0,00%	0,00%	0,77%
2014	0,02%	0,00%	0,13%
2015	0,00%	0,00%	0,20%

Sumber: Dinas Pendidikan (2016)

Masih adanya anak usia sekolah yang masuk dalam daftar putus sekolah setelah diadakan program sekolah gratis bukan dikarenakan

masalah ekonomi. Adapun alasan mereka berhenti sekolah adalah melanggar aturan sekolah seperti sering bolos sekolah atau hamil saat berstatus sebagai murid.

c. Kualifikasi Dan Kinerja Guru

Kualifikasi guru menjadi perihal yang memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas tenaga pengajar. Peningkatan kualifikasi guru dilakukan melalui berbagai program yang diadakan Dinas Pendidikan seperti kegiatan MGMP, penataran, serta sertifikasi.

Tabel 3: Guru berkualifikasi akademik Kota Blitar

Tahun	Target SKPD	Capaian
2011	85.60%	100%
2012	87.33%	71.04%
2013	89.33%	88.00%
2014	91.17%	89.67%
2015	93.33%	89.30%

Sumber: Dinas Pendidikan (2016)

Kualifikasi akademik yang belum mencapai target yang ditentukan perlu memperoleh perhatian lebih guna mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Setiap tahun SKPD

cenderung meningkatkan angka target yang harus dicapai, sedangkan capaian yang diperoleh lebih fluktuatif. Capaian kualifikasi akademik guru setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan.

Tenaga pengajar tidak hanya dilihat dari kualifikasi akademik saja dalam menjalankan tugas. Penilaian terhadap kinerja tenaga pengajar juga dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu.

Tabel 7: Guru berkompetensi atau berkinerja baik di Kota Blitar

Tahun	Target SKPD	Capaian
2011	92%	100%
2012	92.5%	80.08%
2013	93%	86%
2014	94%	90%
2015	95%	93%

Sumber: Dinas Pendidikan (2016)

Kinerja guru yang dicapai setiap tahun secara garis besar mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja guru sudah semakin baik. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru yang ada di Kota Blitar telah memiliki kinerja yang baik, namun dapat juga

dikatakan bahwa masih terdapat sekitar 5% -10% dari keseluruhan guru yang memiliki kinerja kurang baik.

Kesimpulan

Program sekolah gratis yang dijalankan di Kota Blitar merupakan sebuah upaya yang diambil untuk membangun kualitas sumber daya manusia. Jalur pendidikan menjadi prioritas utama dengan alasan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang serta memiliki manfaat berkelanjutan. Penerapan program sekolah gratis di lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar. Dalam penerapannya, setiap orang tua sudah tidak dipungut biaya apapun untuk mensekolahkan anak. Keseluruhan kegiatan operasional sekolah ditanggung oleh APBD.

Kualitas fasilitas penunjang tersebut cukup baik sesuai standar kualitas produk meskipun ada sebagian hal masih perlu diperhatikan lagi. Fasilitas fisik seperti gedung sekolah, ruang kelas, ruang praktikum dan sebagainya sudah memenuhi

kebutuhan, adapun kendala yang ada telah ditangani dengan baik. Sedangkan dari segi tenaga pengajar telah dilakukan berbagai pengembangan kualitas dengan mengadakan berbagai sertifikasi profesi dan kegiatan penataran yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan. Mutu pendidikan selama berlakunya program sekolah gratis tersebut mengalami peningkatan dan memiliki presentase yang baik melihat pada angka kelulusan, angka putus sekolah, serta kualifikasi dan kinerja guru.

pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.

Wicaksono, Surya. 2019. *Hubungan Pemberian Fasilitas Pendukung Pendidikan Gratis Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas.* JAMP Vol. 2 No.4 (238 - 246).

Daftar Pustaka

Jawa Pos. 2015. *Inovasi Pendidikan Wali Kota Blitar Samanhudi Anwar.* Tersedia di <http://www2.jawapos.com/baca/artikel/13861/inovasi-pendidikan-wali-kota-blitar-samanhudi-anwar>. Diakses pada 3 Oktober 2016.

Maharani, Wydha Mustika. 2016. *Kebijakan Pendidikan Gratis Bagi Masyarakat Kota Blitar (Studi Implementasi Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun Berdasarkan Peraturan Walikota Blitar Nomor: 8 Tahun 2015).* PUBLISIA Vol. 01 No.02 (132 - 152).

Moleong, J Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mudyaharjo, Redja. 2010. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan*